

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT TERHADAP PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP

Lifna Agustianingsih Pakaya^{*1)}, Mursalin²⁾, Trisnawaty Junus Buhungo³⁾, Chairunnisah J. Lamangantjo⁴⁾, Dewi Diana Paramata⁵⁾, Frida Maryati Yusuf⁶⁾

^{1,2,4,5)}Prodi Pendidikan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.

^{3,6)}Prodi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.

**Penulis korespondensi*

e-mail: lifnaagustianingsihpakaya@gmail.com^{*1)}, mursalin@ung.ac.id²⁾, trisnawaty.buhungo@ung.ac.id³⁾, chairunnisahjl@gmail.com⁴⁾, fridamaryati_hy@yahoo.com⁵⁾, dewidianaparamata.ung.ac.id⁶⁾

Article history:

Submitted: Dec. 19th, 2024; Revised: Jan. 16th, 2025; Accepted: Feb. 17th, 2025; Published: July 18th, 2025

ABSTRAK

Tujuan dalam riset ini adalah untuk menyelidiki apakah terdapat dampak penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap pencapaian studi siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup (suatu penelitian pada murid kelas VII di SMP Negeri 2 Suwawa). Penelitian ini menggunakan jenis *Quasy Experimental Design* dengan desain *Pretest and Posttest Control Group Design*. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini ialah murid kelas VII-I dengan jumlah 27 murid untuk kelas eksperimen, dan kelas VII-II berjumlah 23 murid untuk kelas kontrol. Riset ini menggunakan sistem pengumpulan data menggunakan percobaan berupa soal pilihan ganda. sistem analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan percobaan validitas, percobaan reliabilitas, percobaan normalitas yang menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, dan percobaan homogenitas, dan percobaan hipotesisnya menggunakan percobaan -t. Berdasarkan hasil kalkulasi diperoleh $t_{hitung} = 2.319$ dan $t_{tabel} = 2.010$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan model penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) pada materi klasifikasi makhluk hidup berpengaruh pada hasil belajar murid kelas VII SMP Negeri 2 Suwawa.

Kata Kunci: Model pembelajaran TGT; hasil belajar

PENDAHULUAN

Setiap warga Negara menempuh jenjang pendidikan minimal 9 tahun yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Seperti yang dilihat pada saat ini perkembangan zaman semakin berkembang dan modern, sehingga setiap orang wajib menempuh pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian manusia.

Menurut UU Sisdiknas bernomor 20 Tahun 2003 ayat 1 pasal (1) terkait Sistem Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan sebagai usaha yang dilakukan secara faham dan tertata untuk menghasilkan keadaan belajar yang menyenangkan agar murid terlibat aktif

dalam memperbaiki potensi dirinya untuk memiliki kekuatan diri, intelektual, pengontrol diri, pribadi, pengetahuan, sifat dan penampilan dirinya, masyarakat dan Negar (Husamah, Restian A., dkk, 2019).

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, maka diselenggarakan berbagai proses pendidikan salah satunya pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama, dimana kegiatan pokoknya adalah belajar dan proses pembelajaran (Hasan & Aziz, 2023). Pendidikan menengah pertama wajib memuat mata pelajaran Pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan

olah raga dan jasmani, seni budaya, muatan lokal, matematika, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) (Fauzi, & Masrupah, 2024).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan metode sistematis dalam memahami lingkungan alam. IPA tidak hanya mencakup penguasaan konsep, atau prinsip, tetapi juga sebagai proses penemuan fakta (Yusuf, dkk 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 2 Suwawa dengan guru IPA di kelas VII Ibu Novita Aswin S.Pd, mengatakan bahwa proses pembelajaran IPA khususnya pada materi klasifikasi makhluk hidup belum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT Team Games Tournament*). Selain itu, hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup masih rendah karena siswa kurang memahami materi, kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, cenderung pasif, dan kurang memberikan perhatian saat pembelajaran berlangsung.

Rendahnya pencapaian pencapaian belajar murid salah satunya disebabkan oleh faktor dalam pembelajaran. Pencapaian belajar siswa masih rendah karena siswa kurang memahami materi yang diberikan guru, kurang aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, cenderung pasif dan kurang memerhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Kondisi tersebut perlu ditangani sehingga memotivasi dan pencapaian belajar yang didapat siswa akan lebih optimal.

Solusi dari permasalahan diatas adalah mengaplikasikan penerapan peningkatan pengetahuan Kooperatif Tipe *TGT*, yang

berupaya untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap pencapaian studi murid.

Pembelajaran kooperatif tipe *TGT* ialah model pembelajaran yang mengutamakan adanya pembagian dalam kelompok (Maryono, 2023). Model Pembelajaran kooperatif tipe *TGT* adalah pembelajaran yang mengajak murid untuk berpartisipasi aktif dalam kelas tanpa memandang status murid serta membentuk kepercayaan diri sesama anggota kelompok (Alya & Herlinda, 2022).

Penerapan peningkatan pengetahuan kooperatif tipe *TGT* adalah penerapan studi yang diakui pantas untuk diterapkan pada kurikulum 2013 (Rajak & Alam, 2022) Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* adalah tipe proses belajar kolaboratif yang membagi siswa ke dalam kelompok terdiri dari 3-4 orang yang melibatkan semua murid tanpa melihat adanya perbedaan (Amalia, L, Astuti, A, D, *et al*, 2023). Salah satu aspek dalam penerapan proses belajar kolaboratif tipe *TGT* ialah kerja sama atau kooperasi. Kerja sama mengharuskan siswa berinteraksi dengan temannya. IPA dalam kurikulum 2013 merupakan mapel yang mempunyai peran esensial dalam meningkatkan aspek dan tingkat keahlian murid selama proses belajar. Hal tersebut karena IPA adalah bagian dari mapel yang yang memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi baik sikap, pengetahuan dan keterampilan (Yusuf, A., Suardana, I, N., Slamet, K. 2021).

Salah satu usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas adalah dengan meningkatkan peran guru menentukan keberhasilan suatu

pembelajaran. Berbagai metode, model dan strategi yang dapat digunakan oleh pendidik (Husain, dkk. 2024).

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai oleh murid dalam usaha belajarnya. Proses belajar yang dilakukan murid menghasilkan pencapaian belajar. Hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan siswa selama proses belajar (Suciati & Hapsa, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu, beberapa peneliti menyarankan guru untuk menggunakan *TGT* guna menunjang

METODE

Jenis riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan macam penelitian eksperimen. Sunarto *et al* (2017) berpendapat bahwa riset eksperimen yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengamati apakah terdapat pengaruh, tindakan dan treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang adanya pengaruh tindakan satu terhadap tindakan yang lain.

Bentuk desain eksperimen (*Quasy Experimental Design*) yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *non random* menggunakan *Convenience Sampling Pretest and Posttest Control Group Design*. Desain tersebut dipilih bukan secara acak untuk dijadikan sampel. Pengambilan data dalam riset ini menggunakan instrument berupa soal objektif yang didapat dari *pretest* dan *posttest*.

1. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Nilai mean mengenai pencapaian studi murid, nilai terbesar, nilai terkecil dan standar deviasi.

a) Penilaian Individu

Penilaian individu bisa dilihat berdasarkan hasil perolehan belajar *pretest* dan *posttest*. Untuk mencari jumlah skor

keberhasilan siswa terhadap pemahaman dan rasa percaya diri dengan baik sehingga terlihat aktif selama proses pembelajaran didalam kelas (Ismah Z dan Ernawati. 2018) Riset ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh menerapkan proses belajar kolaboratif tipe *TGT* terhadap hasil studi murid yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Maka berdasarkan uraian diatas, maka perlu melakukan uji efektifitas mengenai dampak Model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* terhadap pencapaian studi siswa tingkat pendidikan menengah pertama.

total untuk setiap siswa maka dapat digunakan penskoran sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b) Nilai Rata-rata Kelas

Mean nilai kelas bisa dilihat melalui perolehan nilai mean kelas eksperimen dan kontrol. Untuk mencari jumlah rata-rata nilai kelas maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

2. Analisis Statistik

a) Uji Normalitas

Riset ini memakai percobaan normalitas *Kolmogorof-Smirnov* menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Ketetapan data dinyatakan terdistribusi normal apabila $D < K$ dengan tingkat penting 0,05%. Uji normalitas menggunakan rumus statistika sebagai berikut:

$$F_i = |S(X_i) - F_0(X_i)|$$

Kriteria:

$$F_i \geq k \text{ (data berdistribusi normal)}$$

$$F_i \leq k \text{ (data tidak berdistribusi normal)}$$

Hipotesis statistika:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

karakteristik uji normalitas: H_0 diterima dan H_1 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$

b) Uji Homogenitas

Penggunaan percobaan homogenitas digunaskan untuk mengamati kedua kelompok homogen atau tidak.

Teknik yang pakai untuk percobaan homogenitas adalah dilakukan dengan menggunakan percobaan Fisher pada tingkat penting $\alpha = 0.05$ dengan angka perhitungan sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ berarti data dari populasi yang homogen. Namun, ketika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ sehingga data bukan dari populasi yang homogen.

c) Percobaan Hipotesis

Teknis analisis pengujian hipotesis menggunakan percobaan-t (*Independent Sample t Test*) adalah teknik percobaan T-test pada sampel bebas dengan memperhatikan perbedaan mean dua kelompok dan data yang dilakukan percobaan bersifat acak serta dengan satu kali pengukuran. (Widiyanto dalam Palimbon, Stefani, 2022). Uji hipotesis statistik dilakukandengan menggunakan statistik percobaan t. adapun rumus yang dipakai dalam penelitian yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = mean nilai *posttest* kelas eksperimen

\bar{X}_2 = mean skor *posttest* di kelas kontrol

S_1 = simpangan baku pada kelas eksperimen

S_2 = simpangan baku pada kelas kontrol

n_1 = Total siswa di kelas eksperimen

n_2 = Total siswa di kelas kontrol

Hipotesis pada penelitian ini dijelaskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

a. $H_0: \mu > 0$ tidak memiliki pengaruh model *TGT* terhadap pencapaian belajar siswa

b. $H_1: \mu \neq 0$ terdapat efek penerapan *TGT* terhadap pencapaian studi murid

c. taraf signifikan $\alpha = 0.05$ sehingga indicator dalam pengambilan keputusan:

apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_1 diterima

d) Uji *N-gain* Pencapaian Belajar Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar perkembangan dan efektivitas, bisa dihitung menggunakan angka hitung *n(gain)*, yaitu:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tingkat efektivitas berdasarkan nilai rata-rata *N-gain* dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria *N-gain*

Rentang	Kriteria	Tingkat Efektifitas
$g \geq 0,70$	Tinggi	Efektif
$0,31 \leq g \leq 0,70$	Sedang	Cukup Efektif
$G \leq 0,30$	Rendah	Kurang Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis data dengan judul efektifitas penerapan proses belajar kolaboratif tipe *TGT* terhadap pencapaian studi murid materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII mapel IPA SMP Negeri 2 Suwawa semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Kelas kontrol dan kelas eksperimen dipakai dalam riset ini. Penggunaan penerapan proses belajar kolaboratif tipe *TGT* terhadap pencapaian studi murid pada maple klasifikasi makhluk hidup diberikan pada kelas eksperimen. Penelitian ini dikrtahui dari pencapaian belajar siswa, yang dapat dilihat dari *pretest* yang dilakukan saat pertama proses belajar dan *posttest* diberikan pada akhir proses belajar untuk melihat meningkatnya capaian belajar murid.

1. Data Analisis Hasil Belajar Siswa

a) Data Skor *Posttest*

Setelah perlakuan yang berbeda diberikan, setiap kelas diuji dengan percobaan akhir (*posttest*). Ini dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan pencapaian studi murid ketika telah dilakukan eksperimen berupa kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Perolehan skor data *posttest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen yang berbeda dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Tabel Data Skor *Posttest*

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	27	23
Skor tertinggi	90	90
Skor terendah	30	20
Rata-rata	72.69	61.30

Berdasarkan hasil *posttest* pada 2 pencapaian studi murid pada materi

klasifikasi makhluk hidup dengan jumlah siswa 27 kelas eksperimen diperoleh mean sebesar 72,69, 23 siswa kelas kontrol memperoleh mean 61.30. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan murid pada materi klasifikasi makhluk hidup yang memiliki perlakuan berbeda pada dua kelas terdapat perbedaan pencapaian hasil belajar

b) Hasil Ketuntasan Nilai *Posttest*

Tabel 3. Presentase Ketuntasan Nilai

Data	<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>Posttest</i> < 70	7 Siswa	11 Siswa
<i>Posttest</i> > 70	20 Siswa	12 Siswa
Presentase murid tidak tuntas	25.3%	47.7%
Presentase murid tuntas	74.7%	52.3%

Tabel 3 memperlihatkan bahwa presentase ketuntasan nilai *posttest* dengan standar KKM sebesar 70 memperlihatkan bahwa jumlah murid kelas eksperimen memperoleh nilai ketuntasan lebih besar disandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen mencapai nilai 74.7% sementara kelas kontrol hanya 52.3%. Hal ini menunjukkan bahwa murid di kelas eksperimen mempunyai pengetahuan dari pencapaian belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol

2. Hasil Analisis Statistik

a) Hasil Percobaan Normalitas Data

Percobaan normalitas data memakai *Kolmogorof Smirnov* menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Data uji normalitas bisa diperhatikan pada Tabel 4

Tabel 4 Data Percobaan Normalitas

Jenis Kelas	D	K	Keterangan
Kontrol – Pretest	0.209	0.275	H0 diterima, jadi Data Terdistribusi Normal
Kontrol – Posttest	0.231	0.275	H0 diterima, jadi Data Terdistribusi Normal
Eksperimen – Pretest	0.170	0.254	H0 diterima, jadi Data Terdistribusi Normal
Eksperimen – Posttest	0.249	0.254	H0 diterima, jadi Data Terdistribusi Normal

Hasil percobaan normalitas data pada tabel 4 menunjukkan pada seluruh kelas baik kelas kontrol atau eksperimen, nilai D lebih rendah dibandingkan nilai K ($D < K$) dimana H0 diterima. Artinya data hasil uji normalitas terdistribusi normal.

b) Hasil Percobaan Homogenitas Data

Hasil percobaan homogenitas data pada seluruh kelas baik pretest & posttest kelas kontrol dan eksperimen bisa dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Percobaan Homogenitas Data

Jenis Test	F Hitung	F Tabel	Keterangan
Kontrol- Eksperimen – Pretest	1.148	2.308	Data Terdistribusi Homogen
Kontrol- Eksperimen – Posttest	0.700	2.244	Data Terdistribusi Homogen

Tabel 5. menunjukkan data uji homogenitas pencapaian belajar siswa. Pada hasil percobaan homogenitas pretest kelas kontrol & eksperimen nilai F hitung (1.148) memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan F tabel (2.308). hal ini memperlihatkan data terdistribusi homogen. Pada hasil percobaan homogenitas posttest kelas kontrol-

eksperimen nilai F hitung (0.700) mempunyai nilai lebih rendah disandingkan nilai F tabel (2.244) yang menunjukkan data telah terdistribusi homogen.

c) Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan percobaan normalitas dan homogenitas berikutnya adalah pengujian hipotesis secara parametric. Pengujian diterapkan adalah percobaan Independent Sample t test antara kelas kontrol & kelas eksperimen. Hasil dari pengujian hipotesis mampu dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Tabel Percobaan Hipotesis

Kelas	T Hitung	T Tabel	Kesimpulan
Eksperimen Kontrol	2.319	2.010	H0 Ditolak dan H1 Diterima

Dilihat dari tabel 6, hasil analisis uji hipotesis untuk kelas eksperimen & kelas kontrol memperlihatkan bahwa nilai t hitung pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 2.319 dan nilai t tabel 2.010, Oleh karena itu, H0 Hipotesis nol ditolak) dan H1 (hipotesis alternative diterima), yang menyimpulkan bahwa memiliki perbedaan mean pencapaian belajar murid antara penggunaan penerapan proses belajar kolaboratif tipe TGT dengan model discovery learning.

d) Hasil Uji N-gain Hasil Belajar Murid

Data nilai pencapaian studi murid kelas eksperimen & kelas kontrol dapat dilihat dengan memakai N-gain pada tabel 7:

Tabel 7. Nilai Uji N-gain

Kelompok	Nilai Terbesar	Nilai Terkecil	Mean
Eksperimen	1.40	0.20	0.56
Kontrol	1.00	0.20	0.42

Nilai *N-gain* pada murid kelas eksperimen yang memiliki hasil nilai pada golongan tinggi mempunyai jumlah 3 murid, sedangkan yang mendapatkan nilai pada golongan sedang memiliki jumlah 17 murid, sedangkan murid yang mendapatkan golongan rendah memiliki jumlah 7 murid. Nilai *N-gain* pada kelas kontrol memiliki jumlah 1 murid yang mendapatkan nilai pada golongan tinggi, 11 murid yang mendapatkan nilai pada golongan sedang dan 11 murid yang mendapatkan nilai pada golongan rendah. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki mean pencapaian belajar yang lebih besar dibanding kelas kontrol. Artinya penerapan proses belajar yang diterapkan pada kelas eksperimen dinyatakan berhasil.

Model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* (*Team Games Tournament*) merupakan penggunaan model yang bisa digunakan oleh berbagai jenjang pendidikan. Model ini dirancang agar pendidik mampu meningkatkan kerja sama antar siswa, siswa saling berinteraksi satu sama lain, pendidik mampu memberikan motivasi pada murid oleh karena itu dapat meningkatkan pencapaian studi murid (Adiputra, K, & Heryadi, Y. 2021). Menurut Yunita & Trisiantari (2018) mengatakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* adalah jenis model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi murid dalam belajar.

Games/permainan merupakan aktivitas yang menyenangkan dan banyak digemari dikalangan anak-anak (Yudiana dkk, 2024). Penggunaan permainan didalam kelas membuat murid dapat belajar dengan rileks. Permainan dalam penelitian ini menggunakan permainan ular

tanggadalam penelitian ini dapat menyenangkan murid sehingga murid tertarik untuk bermain sambil belajar. Permainan

Hal ini sama dengan pendapat (Sitepu dkk, 2022), dengan menggunakan penerapan proses belajar kolaboratif tipe *TGT* berpengaruh pada pencapaian studi murid karena siswa terdorong untuk berperan lebih dalam kerja sama tim selama proses belajar dikelas. Penerapan proses belajar kolaboratif tipe *TGT* memiliki beberapa keunggulan diantaranya: memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, mempunyai kebebasan berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, pengetahuan yang lebih dalam terhadap pokok bahasan materi, motivasi belajar siswa bertambah, sehingga kelas aktif atau tidak menjemukan sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Anjumi dkk, 2024). Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat diukur melalui hasil pencapaian belajar siswa, dimana keberhasilan tersebut berkaitan dengan tingginya nilai yang dicapai, kemampuan memahami dan pencapaian belajar siswa setelah mengikuti proses belajar. Salah satunya bisa dilihat dari pencapaian murid dalam studi yaitu menggunakan penerapan proses belajar kolaboratif tipe *TGT* (Lagarusu dkk, 2023).

Analisa data dalam riset ini dilaksanakan berdasarkan beberapa percobaan yaitu percobaan, normalitas, homogenitas, hipotesis dan percobaan *n gain* yang digunakan pada kelas kontrol & eksperimen. Percobaan normalitas memiliki maksud untuk menentukan apakah data yang didapat berdistribusi normal/tidak. Penelitian ini menggunakan percobaan normalitas menggunakan *Kolmogrof-Smirnof* dengan bantuan

Microsoft Excel yang dapat dilihat pada bab III. Berdasarkan pengujian normalitas data, diperoleh data untuk seluruh sampel baik kelas kontrol & kelas eksperimen terdistribusi normal. Dengan demikian karena data terdistribusi normal, sehingga akan diteruskan dengan pengujian homogenitas.

Percobaan homogenitas data bertujuan untuk melihat data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Penelitian ini memakai rumus uji *Fisher* dengan bantuan *Microsoft Excel* yang dapat dilihat pada bab III. Berdasarkan pengujian homogenitas data untuk seluruh sampel baik kelas eksperimen & kelas kontrol, diperoleh bahwa hasil percobaan homogenitas pretest kelas kontrol-eksperimen nilai *F* hitung (1.148) memiliki bobot yang lebih rendah disandingkan *F* tabel (2.308). hal ini menunjukkan data berdistribusi homogen. Pada hasil percobaan homogenitas *posttest* kelas kontrol-eksperimen nilai *F* hitung (0.700) memiliki skor lebih rendah dibandingkan skor *F* tabel (2.244) yang menunjukkan data telah terdistribusi homogen. Dengan demikian karena data terdistribusi homogen, sehingga diteruskan dengan pengujian statistic dengan memakai uji *t*.

Percobaan hipotesis bertujuan untuk melihat adanya pengaruh dari perlakuan yang diterapkan saat pembelajaran menggunakan penerapan proses belajar kolaboratif tipe *TGT* pada kelas kontrol dan eksperimen terhadap pencapaian studi murid. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4 dihasilkan *t* hitung 2.319 sedangkan nilai *t* tabel 2.010 Karena *t* hitung lebih besar dari pada *t* tabel H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan proses belajar kolaboratif tipe *TGT* pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas VII terhadap hasil belajar IPA.

Adapun untuk melihat perkembangan terhadap pencapaian belajar siswa melalui *Pretest-Posttest*, maka digunakan uji akhir yaitu uji *N-gain*. Berdasarkan analisis uji *N-gain* pada tabel 4.12, memperlihatkan bahwa pada kelas kontrol & kelas eksperimen hasil pengujian masuk pada golongan sedang. Hal ini sama dengan ide (Akhmad & Syiraful, 2024) rata-rata skor normal pada kelas nilai *posttest* lebih besar dari nilai *pretest* karena materi yang dipelajari terkait makhluk hidup yang ada pada lingkungan sekitar jadi dapat mempermudah siswa memahami materi pembelajaran. Kesimpulan dari penjelasan tersebut bahwa penerapan proses belajar kolaboratif tipe *TGT* pada materi klasifikasi makhluk hidup berpengaruh terhadap pencapaian studi murid.

Angkowati (2021) menjelaskan bahwa usaha yang sudah dilakukan guru, salah satunya memberikan buku paket tetapi belum membuahkan hasil yang diinginkan. Akan tetapi, secara umum peneliti dapat mengajarkan model penerapan proses belajar kolaboratif tipe *TGT* dengan sangat baik karena murid terlibat aktif dan antusias dalam mengikuti proses studi. Misalnya kerja sama kelompok sangat baik, diskusi berlangsung cukup baik, siswa dapat memanfaatkan bahan ajar dengan maksimal, dan siswa dapat bekerja sama tim yang baik selama kegiatan pembelajaran atau bertanya ketika menemukan kesulitan pada saat melakukan eksperimen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan metode riset eksperimen, yang membawa kelas eksperimen & kelas kontrol menunjukkan bahwa penerapan proses belajar kolaboratif tipe *TGT* pada materi klasifikasi makhluk hidup berimpek terhadap hasil studi murid. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari perolehan uji hipotesis t hitung pada kelas kontrol &

eksperimen $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ dengan nilai t_{hitung} 2.319 dan nilai t_{tabel} 2.010 Sehingga, hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi pengujian hipotesis pada *posttest* kelas eksperimen & kelas kontrol adalah T_{hitung} lebih tinggi dari T_{tabel} , hal ini dapat diartikan bahwa penerapan proses belajar kolaboratif tipe *TGT* berpengaruh terhadap pencapaian studi murid belajar murid

REFERENSI

- Adiputra, K., & Heryadi, Y. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT* (*Team Games Tournament*) Pada Mata Pelajaran IPA Disekolah Dasar. *Jurnal UMJ*. 22(1).
- Akhmad, F., & Syiraful, M. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (*TGT*) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(1).
- Alya, A., & Herlinda. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (*TGT*) terhadap Hasil Belajar IPA Daur Kehidupan Hewan Siswa SD. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*. 7(1).
- Amalia, L., Astuti, A, D. 2023. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.
- Anjumi, H., Hakim, M, N., Aisah, S., & dkk. 2024. *Strategi Pendidikan dan Pembelajaran PAI*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Angkowati, J. 2021. Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses (5M) Siswa pada Topik Zat Aditif dan Zat Adiktif. *Prosiding Seminar nasional Pendidikan IPA, S2 Unlam Press*. 4(1).
- Aziz, O, A., & Lodang, H, S. 2023. *Klasifikasi Makhluk Hidup*. Jawa Barat: Cv. Jejak.
- Fauzi, A., & Masrupah, S. 2024. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (*TGT*) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Husamah, Restian A., dkk. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Husain, A., Odja, H, A., Buhungo, J, T. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Konsep Dinamika Gerak Di SMA Negeri w Gorontalo. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*. 5(1).
- Ismah Zahrina, Tias Ernawati. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (*TGT*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Ditinjau Dari Kerja Sama Siswa. *Jurnal Pelajar MIPA*. 13(4).
- Lafendery, F. 2023. Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S. Bloom. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. 6(1).
- Lagarusu, A., Odja, H, A., & Payu, S, C. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Melalui Pendekatan Berdiferensiasi

- Menggunakan *Blandeed Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Fisika Di SMA Negeri 6 Gorontalo Utara. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiiksha*. 13(2).
- Lestari, A., Kurniawati, D., dkk. 2023. *Model-model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0*. Bandung: Nilacakra Publishinh House.
- Lubis, A., Nazriani. 2021. *Pembelajaran dan Penilaian (Lengkap dengan Sintaks Pembelajaran, Indikator dan Aplikasi Kisi-kisi Soal)*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Maryono. 2023. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT)*. Semarang: Cahaya Ghani Recovery
- Palimbon & Stefani. 2022. Pengaruh penerapan surat pemberitahuan elektronik (e-spt) masa pajak pertambahan nilai (ppn) terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*,19(2).
- Rajak, F., & Alam J. 2022. *Buku Panduan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Berbasis Media Ular Tangga*. Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media.
- Sitepu, M., Napitupulu, R.P., & Sidabutar, Y, A. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.4(5).
- Suciati, I., & Hapsan, A. 2022. *Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Kajian Meta Analisis*. Medan: CV Ruang Tentor.
- Sunarto, Darwis, & Alamsyah. 2023. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Makassar: CV. Tohar Media.
- Widoyoko. 2020. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Jawa Timur:Pustaka Pelajar.
- Yudiana, W, K., Aprianti, P, E, L, N & Novianti, E, K, N. 2024. *Ultrang dan Numerisasi Siswa*. Bali: Nilacakra.
- Yunita, D & Trisiantari, D. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Multikultular Indonesia*. 1(2).
- Yusuf, A., Suardana, I. N., & Selamet, K. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard IPA SMP Materi Tata Surya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1).